

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik oleh karena itu guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan intelektual, emosional, dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik, akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang tidak dapat di pisahkan dari kurikulum. Karena melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat

mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat serta kebugaran jasmani.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar *smash forehand* bulutangkis. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau strategis dalam proses pembelajaran. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sebagai materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil maka semakin tinggi keberhasilan pembelajaran.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktifitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dari dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru yang menjadi sentral perhatian tidak lepas dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Termasuk didalamnya adalah mengenai kesiapan dalam mengajar, perencanaan yang baik, pengetahuan dan keterampilan guru, faktor kelengkapan sarana dan prasarana, faktor kurikulum serta faktor lingkungan mengajar.

Upaya mencapai hal tersebut, guru pendidikan jasmani disekolah harus dapat menggunakan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan tahapan perkembangan karakteristik siswa. Guru harus memahami betul bahwa siswa benar sudah siap untuk belajar, mereka sudah mengerti bahan yang dipelajari pada hari itu dan hubungannya dengan bahan ajar sebelumnya, sehingga tidak akan terjadi kesulitan pada siswa dalam belajar.

Namun yang menjadi suatu pertanyaan apa yang diajarkan guru pada siswa sudah dapat di mengerti. Guru mengajarkan tentang materi pelajaran yang benar-benar di terima oleh siswa melalui tahapan-tahapan agar siswa dapat menerima pelajaran melalui bagaimana guru menerapkan, memberi tugas, berinteraksi dengan guru. Hal ini yang terjadi di SMP Swasta Methodist 1 Medan, menurut pengamatan penulis melalui observasi langsung pada tanggal 30 September 2019. Siswa belum dapat melakukan *smash forehand* dengan benar. Dari pengamatan penulis pada saat pembelajaran bulutangkis banyak siswa belum menguasai teknik-teknik dasar dalam bulutangkis terutama *smash forehand*, masih banyak melakukan *smash* dengan gerakan yang tidak sesuai dengan teknik dasar smash dan arah bola tidak tepat pada tujuan/sasaran. Selain itu juga masih

kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan sehubungan dengan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi.

Didalam aktivitas pembelajaran permainan bulutangkis seorang guru pendidikan jasmani masih kurang kreatif dalam meningkatkan motivasi siswa melalui penerapan gaya mengajar yang efektif dan harus bisa mengarahkan siswanya untuk bebas menguasai dalam mempelajari suatu pembelajaran permainan olahraga namun tetap dalam pengawasan guru. Seorang guru pendidikan jasmani bisa menggunakan metode, model dan gaya mengajar yang sesuai, agar semua potensi siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran permainan bulutangkis.

Sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMP Swasta Methodist 1 Medan sudah memadai, seperti disekolah ini mempunyai 1 (satu) lapangan bulutangkis, raket 20 buah, bola bulutangkis 30 buah, mempunyai fasilitas-fasilitaslainnya seperti lapangan bola basket, futsal, dan lapangan voli, ruangan tenis meja, dan peralatan softball.

Selama ini dalam pembelajaran model yang guru olahraga disekolah menengah pertama (SMP) tersebut belum maksimal memberikan materi tentang *smash forehand* dalam permainan bulutangkis. Yang sangat penting dalam permainan *smash* yang lebih baik, guru langsung melepas siswa untuk melakukan *smash* tanpa didampingi gurunya sehingga saat diadakan evaluasi *smash forehand* siswa belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini bisa dilihat dari 32 siswa VIII-B SMP Swasta Methodist 1 Medan hanya 12 siswa atau 36,36% yang telah memperoleh ketuntasan belajar atau memperoleh nilai diatas KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 20 siswa atau 63,64% belum memperoleh ketuntasan belajar. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani SMP Swasta Methodist 1 Medan adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 30 November, peneliti dapat menyimpulkan proses pembelajaran bulutangkis dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seseorang guru olahraga menetapkan metode mengajar apa yang akan diberikan. Memilih metode mengajar apa yang digunakan untuk mengajar, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada kalanya suatu alternative yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak diduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat kesalahan memilih metode mengajar yang diterapkan.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan kajian untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan dan pembaruan kurikulum. Pengembangan alat bantu guru dan teknologi kependidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru, merupakan alternatif yang ditempuh.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *smash forehand* tersebut kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan

sebagai guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah khususnya bulutangkis.

Dengan melakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar pendekatan saintifik diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai teknik dasar bulutangkis dengan benar. Berdasarkan hal itu, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai meningkatkan hasil belajar bulutangkis siswa SMP Swasta Methodist 1 Medan melalui penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *SmashForehand* Bulutangkis Melalui Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah peneliti dapatkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran bulutangkis terutama *smash forehand*.
2. Siswa kurang menguasai atau memahami teknik-teknik *smash forehand*.
3. Metode mengajar guru kurang variasi.
4. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.
5. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada penerapan gaya mengajar melalui pendekatan saintifik terhadap meningkatkan hasil belajar *smash forehand* dalam permainan bulutangkis dengan menggunakan variasi pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran dapat meningkatkan Hasil Belajar *smash forehand* permainan bulutangkis Pada Siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *smash forehand* bulutangkis dengan menggunakan pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitiian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru diharapkan agar bisa mengembangkan ilmu keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar *smash forehand*

pada permainan bulutangkis kelas SMP Swasta Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran bulutangkis.
3. Bagi penulis untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian, khususnya penelitian tentang pembelajaran bulutangkis.

